

---

# Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Menggunakan Metode *Add-On (Linked)* Di Sd Negeri 07 Kabupaten Lebong

---

**Mely Ledyta**

Universitas Bengkulu

[ledytam@gmail.com](mailto:ledytam@gmail.com)

**Dwi Anggraini**

Universitas Bengkulu

[dwianggraini@unib.ac.id](mailto:dwianggraini@unib.ac.id)

**Osa Juarsa**

Universitas Bengkulu

[juarsaosa@yahoo.com](mailto:juarsaosa@yahoo.com)

## Abstract

*This research was carried out to find out the extracurricular management of dancing in developing kinesthetic intelligence by using Add-On (Linked) method at SD Negeri 07 Lebong Regency. This research was in descriptive qualitative method. The subject of the study amounted to 9 students of the dance members of SD Negeri 07 Lebong Regency. The instruments in this research were guided interview and guided observation. The analysis of data was done by analyzing all data gathered from interview, observation, and documentation in the form of dancing video. The obtained data was analyzed through reducing data, collecting data, and giving conclusion. Credibility testing was through increased persistence, triangulation and member check. The result of the research showed that (1) management related to the planning of extracurricular dance activities is to prepare dance, determine the schedule of practice and make disciplines that are conveyed orally, 2) management related to the implementation of extracurricular dance activities, namely, the use of Add-On (Linked) method in each exercise. This method is implemented gradually so that students can easily memorize dance moves consisting of 17 movements, 3) management related to evaluation is to use four aspects to see the development of kinesthetic intelligence of students. There is an improvement in every aspect of dance practice so that students have been able to develop their kinesthetic intelligence well. The conclusion of this study is (1) on the planning of researchers adding Add-On (Linked) method and planning to practice as many as 6 meetings within 2 weeks (2) on the implementation process of using Ad-On (Linked) method in dance practice has a good effect in developing students kinesthetic intelligence, while (3) evaluation needs to be done to see the development of kinesthetic intelligence of students every time exercise.*

*Keywords: extracurricular of dancing, kinesthetic intelligence, add-on (linked) method.*

## Pendahuluan

Pengembangan kecerdasan kinestetik perlu dilakukan pada jenjang pendidikan dasar, karena pada usia tersebut siswa aktif dalam bergerak. Menurut Suyadi (2019: 4-5) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan tubuh secara terampil dalam memecahkan masalah, menciptakan produk, dan mengemukakan gagasan atau emosi. Kecerdasan kinestetik juga merupakan kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Selanjutnya menurut Yuningsih (2015:235) kecerdasan kinestetik adalah siapa yang memiliki kemampuan untuk menggunakan keseluruhan tubuh mereka dalam memecahkan masalah merupakan kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan kinestetik perlu dioptimalkan agar anak menjadi terampil dan cerdas serta sehat jasmaniah. Menurut Afriyanti (2020: 5) kecerdasan kinestetik mempunyai manfaat dalam perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial emosional anak, dan perkembangan kognitifnya sehingga perkembangan kecerdasan kinestetik yang rendah akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi pada anak.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong peneliti melihat rendahnya nilai keterampilan siswa. Hal tersebut terjadi karena guru sering kali lebih mengedepankan kecerdasan intelektual dan cenderung mengabaikan kecerdasan kinestetik siswa, padahal kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah potensi yang dimiliki siswa. Melihat kondisi tersebut maka diperlukan upaya untuk mengatasinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Menurut Imamah (2019: 103) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang berfungsi untuk pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan fungsi ekstrakurikuler berdasarkan Lampiran III Permendikbud RI nomor 81 A tahun 2013 yaitu untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan memberi kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk pengembangan kecerdasan kinestetik siswa karena tari adalah gerakan yang berkaitan langsung dengan gerak tubuh. Sejalan dengan unsur-unsur kecerdasan kinestetik seperti koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan serta kaki. Menurut Hadi (2003: 1) tari adalah ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuhnya, manusia memikirkan dan merasakan ketegangan dan ritme-ritme alam sekitarnya. Menggunakan tubuh sebagai instrumen, ia mengekspresikan respons-respons perasaannya kepada alam sekitar. Melalui tari, gerak yang dilakukan siswa lebih memiliki makna karena dapat dituangkan dalam bentuk pengembangan bakat sehingga menjadi sebuah karya. Selain itu koordinasi tubuh siswa lebih terarah antara apa yang diungkapkan dengan apa yang digerakkan.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode *Add-On (Linked)* untuk membantu siswa dalam menerima dan menghafal gerakan pada latihan tari persembahan. Metode *Add-On (Linked)* ini prinsip kerjanya mengajarkan satu gerakan sampai fasih kemudian ditambahkan gerakan yang kedua. Sebelum masuk gerakan kedua siswa terlebih dahulu mengulang gerakan pertama baru

ditambahkan gerakan kedua. Begitupun untuk gerakan ketiga dan seterusnya sampai gerakan pada tari tersebut selesai.

Peneliti memilih SD Negeri 07 Kabupaten Lebong untuk melakukan penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong tersebut sudah berjalan dengan baik sehingga penelitian untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan secara optimal menggunakan metode yang belum pernah dilakukan peneliti lain sebelumnya di SD tersebut.

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fathonah (2017) yang berjudul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang". Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara pengembangan kecerdasan kinestetik siswa Mojolangu 02 Malang yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. Proses kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang dilaksanakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yang sudah dimiliki setiap siswa. Pembelajaran tari yang diajarkan guru banyak melibatkan fisik dengan anggota-anggota tubuh dalam melatih koordinasi tubuh anak-anak. Bagi anak yang sedang berkembang cenderung berlatih dengan menggunakan kaki, tangan kepala, dan bagian daerah tubuh yang lain untuk bergerak dengan menari sehingga menari dapat membantu dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong dengan subjek penelitian berjumlah 9 orang siswa yang terdiri dari 3 siswa kelas III, 4 siswa kelas IV, dan 2 siswa kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong. Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti bertindak sebagai pengamat. Dengan demikian peneliti harus berhati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data agar sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara kepada pembina tari dan melakukan observasi secara langsung terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik siswa serta dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai melakukan kegiatan di lapangan. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil**

### **1. Deskripsi Proses Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Menggunakan Metode *Add-On (Linked)* di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong.**

Berdasarkan wawancara kepada pembina tari yaitu Ibu Intan Mulyana pada hari Selasa, 30 Maret 2021 kegiatan awal pada proses perencanaan pembina menyiapkan tarian yang akan diajarkan pada saat latihan. Pada kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik menggunakan metode *Add-On (Linked)* ini tarian yang akan diajarkan oleh peneliti yaitu tari sambut pengantin. Tarian ini merupakan tari tradisional yang biasa digunakan dalam acara

pernikahan masyarakat Kabupaten Lebong. Selanjutnya pembina tari melakukan perekrutan anggota tari. Perekrutan anggota tari ini mulai dari kelas III sampai kelas V, kelas VI tidak diikutsertakan karena difokuskan untuk menghadapi ujian nasional. Pembina tari merekrut secara perkelas dengan melihat siswa yang berbakat.

Kemudian pembina tari menentukan jadwal latihan. Penyusunan jadwal latihan tidak dibuat secara tertulis melainkan diberi tahu secara langsung kepada siswa. Pembina tari menentukan tiga kali latihan dalam satu minggu, yaitu hari Selasa, Kamis dan Sabtu dari pukul 10.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Pemilihan jadwal tersebut disesuaikan dengan jarak tempat tinggal dan aktivitas siswa. Jika jam latihan dilakukan setelah siswa pulang ke rumah masing-masing hanya sedikit kemungkinan siswa yang akan datang latihan, maka dari itu untuk menghindari hal tersebut jadwal latihan siswa dilaksanakan setelah pulang sekolah langsung.

Untuk tata tertib kegiatan, pembina tari juga tidak membuatnya secara tertulis melainkan memberi tahu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari untuk tidak datang terlambat, membersihkan ruangan sebelum latihan dan tidak ribut saat sedang latihan menari. Pada penelitian yang akan dilakukan selama dua minggu yaitu dari tanggal 30 Maret – 10 April 2021 peneliti memberikan masukan untuk menambahkan penggunaan metode *Add-On (Linked)* pada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa. Penggunaan metode tersebut akan dilakukan dalam 6 kali latihan. Pada perencanaan tersebut saat latihan pertama peneliti akan memberikan gerakan pertama, kedua, dan ketiga. Saat latihan kedua peneliti memberikan gerakan keempat, kelima, keenam, ketujuh, dan kedelapan namun dengan mengulang terlebih dahulu gerakan yang sudah diberikan pada latihan pertama.

Pada latihan ketiga peneliti akan memberikan gerakan kesembilan sampai gerakan ketujuh belas. Sebelum latihan ketiga dimulai siswa diminta untuk mengulang terlebih dahulu gerakan yang telah diberikan pada latihan sebelumnya. Kemudian saat latihan keempat peneliti merencanakan untuk menggunakan musik ketika latihan dan membuat pola. Selanjutnya latihan kelima peneliti mengadakan gladi bersih sebelum masuk ke latihan keenam yaitu pertunjukkan tari. Kemudian direncanakan untuk dievaluasi pada setiap latihan dengan menggunakan lembar observasi. Hal tersebut dilakukan untuk melihat perkembangan kecerdasan kinestetik siswa.

## **2. Deskripsi Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Menggunakan Metode *Add-On (Linked)* di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong.**

Pada proses pelaksanaan sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong. Tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari tidak dapat berjalan dengan baik. Ruang yang digunakan untuk latihan tari biasanya memakai ruang kelas V, karena memang belum ada ruang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler tari, pembina tari dan siswa pun harus menggeser semua meja dan kursi ke depan terlebih dahulu untuk menyiapkan tempat latihan. Ada beberapa alat musik yang digunakan dalam kegiatan tari ini seperti kulintang, gong dan gendang.

Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik menggunakan metode *Add-On (Linked)* ini yaitu pembina tari, peneliti dan siswa selaku anggota ekstrakurikuler tari. Pembina tari ikut memantau latihan tari sementara peneliti melatih siswa latihan menari serta menggunakan metode *Add-On (Linked)* dalam latihan. Siswa sendiri

merupakan objek yang akan peneliti teliti sejauh mana kecerdasan kinestetik berkembang menggunakan metode *Add-On (Linked)* ini.

Kegiatan penelitian ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik menggunakan metode *Add-On (Linked)* ini dilakukan selama dua minggu. Satu minggu pertama peneliti melatih sepenuhnya di hari Selasa, Kamis dan Sabtu untuk memperkenalkan gerak-gerak kepada siswa. Pada minggu selanjutnya, peneliti berkolaborasi dengan pembina tari untuk melatih siswa pada hari Selasa, 6 April 2021 dan Kamis, 8 April 2021 karena pada hari Sabtu, 10 April 2021 siswa sudah melakukan pertunjukkan tari di lapangan.

**3. Deskripsi Proses Evaluasi Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Menggunakan Metode *Add-On (Linked)*.**

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong ini dilakukan secara langsung yaitu melalui observasi saat proses latihan tari dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan pembina tari untuk mengukur berkembangnya kecerdasan kinestetik siswa ini melalui observasi karena ekstrakurikuler ini bersifat praktik, maka pembina tari juga ikut mengobservasi untuk mendapatkan informasi penting tentang penguasaan gerak tari. Pembina tari juga melihat kerjasama dan sikap siswa dalam kelompok tari. Ketika siswa dapat bergerak sesuai dengan yang peneliti ajarkan pembina tari dapat menyimpulkan bahwa siswa tersebut telah berkembang kecerdasan kinestetiknya Selanjutnya pembina tari menyampaikan untuk penggunaan metode *Add-On (Linked)* tersebut sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik. Hal tersebut dilihat dari cara peneliti mengajarkan gerak tari secara bertahap dan tidak memberikan gerakan berikutnya apabila siswa belum bisa dengan gerakan tersebut, melainkan lebih membenarkan gerakan yang belum siswa kuasai.

Evaluasi dilakukan selama proses latihan berlangsung dan setelah proses latihan tari. Evaluasi yang dilakukan selama proses latihan tari untuk melihat sejauh mana kecerdasan kinestetik siswa sudah berkembang, seperti kemampuan siswa mengkoordinasi anggota tubuh mereka, keluwesan dan kelenturan, ekspresi wajah, serta kesesuaian gerak tari dengan musik. Tujuan evaluasi selama proses latihan tari untuk mengetahui kesulitan siswa dan memperbaikinya. Sementara itu, evaluasi sesudah proses latihan tari untuk melihat apakah penggunaan metode *Add-On (Linked)* sudah dilakukan dengan benar tahap demi tahapnya sehingga siswa mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik mereka.

**Tabel 4.1 Kecerdasan Kinestetik Siswa pada Saat Awal Latihan.**

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Perkategori	Anak				Persentase			
			K	C	B	SB	K	C	B	SB
1.	Kemampuan mengkoordinasikan anggota tubuh siswa	- 3 6	-	-	-	33.3%	66.7%	-	-	
2.	Keluwesan dan kelenturan tubuh siswa ketika menari	- 4 5	-	-	-	44.4%	55.6%	-	-	
3.	Ekspresi diperlihatkan ketika menari yang siswa	- 7 2	-	-	-	77.8%	22.2%	-	-	
4.	Kesesuaian gerak tari dengan irama	- 6 3	-	-	-	66.7%	33.3%	-	-	

Berdasarkan tabel 4.1 disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik siswa pada setiap aspek hanya berada pada kategori cukup dan baik sehingga pada saat awal latihan tersebut kecerdasan kinestetik siswa belum berkembang secara maksimal. Kemudian peneliti menggunakan metode *Add-On (Linked)* dalam latihan tari untuk membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa dengan meningkatkan setiap aspeknya.

**Tabel 4.2 Kecerdasan Kinestetik Siswa pada Saat Akhir Latihan.**

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Perkategori				Anak Persentase				
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	
1.	Kemampuan mengkoordinasikan anggota tubuh.	siswa	-	-	1	8	-	-	11.1%	88.9%
2.	Keluwesannya dan kelenturan tubuh ketika menari.	dan siswa	-	-	3	6	-	-	33.3%	66.7%
3.	Ekspresi diperlihatkan ketika menari	yang siswa	-	-	3	6	-	-	33.3%	66.7%
4.	Kesesuaian gerak dengan irama.	gerak tari	-	-	1	8	-	-	11.1%	88.9%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa setiap aspek mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari aspek pertama hingga aspek keempat pada saat akhir latihan berada pada kategori baik bahkan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa metode *Add-On (Linked)* berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa.

## Pembahasan

### 1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Menggunakan Metode *Add-On (Linked)* di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong.

Perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong ini dibuat oleh pihak sekolah. Perencanaan merupakan tindakan awal sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari sehingga kegiatan tersebut dapat terprogram dengan baik. Pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong pembina tari hanya menyiapkan tarian yang akan diajarkan saja kemudian pada proses pelaksanaan siswa dilatih dengan menghafal gerakan tersebut dari awal sampai akhir setiap kali latihan. Penggunaan cara tersebut dirasa kurang efektif dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa, karena menghafal keseluruhan gerakan akan membuat siswa cepat lupa.

Untuk itu dalam proses mengembangkan kecerdasan kinestetik pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong, pada tahap perencanaan peneliti menambahkan sebuah metode dalam proses pelaksanaan latihan tari nantinya. Metode tersebut yaitu metode *Add-On (Linked)* yang diimplementasikan memberikan gerakan secara bertahap sehingga siswa dapat dengan mudah menghafal gerakan yang diberikan. Penggunaan metode ini dimaksudkan supaya perkembangan kecerdasan kinestetik siswa dapat terlihat pada setiap kali latihan.

Tahap perencanaan merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan agar semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini selaras dengan pendapat

---

Nuryanto (2017: 125) perencanaan merupakan tahapan yang paling penting dari suatu kegiatan. Sebelum memulai suatu kegiatan ada hal yang harus direncanakan terlebih dahulu agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Sejalan dengan pendapat Syarifudin (2005: 3) perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Menggunakan Metode *Add-On (Linked)* di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong.**

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari peneliti menggunakan metode *Add-On (Linked)* untuk memudahkan siswa dalam menghafal gerakan tari. Metode *Add-On (Linked)* ini dipopulerkan oleh Kassing dan Jay pada tahun 2003. *Add-On (Linked)* adalah metode presentasi yang mendorong hasil berdasarkan konten, level siswa dan berbagai tahapan panggung (Anggraini dan Hasnawati, 2020: 38).

Metode *Add-On (Linked)* diimplementasikan memberikan gerakan secara bertahap. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah dalam menghafal gerak tari tersebut. Gerakan pertama diberikan kemudian siswa mempraktikan gerakan tersebut. Jika siswa belum bisa melakukan gerak tersebut maka harus diperbaiki terlebih dahulu baru diberikan gerakan kedua. Sebelum memasuki gerakan kedua siswa mengulang kembali gerak pertama terlebih dahulu dan dilanjut gerakan kedua. Begitu juga untuk gerakan ketiga, keempat, kelima dan seterusnya.

Siswa anggota ekstrakurikuler tari SD Negeri 07 Kabupaten Lebong diberikan gerak tari persembahan sambut pengantin. Tari persembahan sambut pengantin merupakan tari tradisional yang biasa dipakai oleh masyarakat Lebong dalam sebuah acara pernikahan. Menurut Andewi (2019:19-21) tari tradisional adalah tari yang memiliki kedaerahan yang kental. Pola-pola atau aturan baku yang diwariskan secara turun menurun melalui generasi ke generasi. Selain itu masyarakat yang bersangkutan sangat yakin bahwa tari tradisional menjadi salah satu bentuk ekspresi yang memerlukan watak karakter dari masyarakat itu sendiri.

Gerakan tari persembahan sambut pengantin diberikan secara bertahap selama 4 kali pertemuan yang terdiri dari 17 gerakan terhitung dengan gerakan yang sama. Pada minggu pertama latihan dan masih menggunakan hitungan untuk mengatur tempo gerak siswa. Pada minggu ke dua latihan tari sudah menggunakan alat musik sebagai musik pengiring dalam tarian. Alat musik yang digunakan merupakan properti atau peralatan pendukung dalam tari. Menurut pendapat Atikoh dan Cahyono (2018: 73) properti tari adalah segala perlengkapan atau suatu peralatan yang berkaitan langsung dengan penari.

Pada saat pertunjukkan tari siswa diberi sedikit riasan wajah yang sesuai dengan karakteristik anak SD. Menurut pendapat Atikoh dan Cahyono (2018: 73) tata rias memiliki peranan penting untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter yang dibawakan sebagai wujud ekspresi dan menambah daya tarik nilai estetis suatu pertunjukan tari serta dapat menarik perhatian penonton yang melihat.

## **3. Evaluasi Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Menggunakan Metode *Add-On (Linked)*.**

Evaluasi merupakan penilaian dari proses pelaksanaan kegiatan tari yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan penggunaan metode *Add-On (Linked)* yang peneliti berikan kepada siswa pada latihan tari. Menurut Haryanto (2014: 7-8) penilaian yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diarahkan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan, melainkan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan

---

yang jelas. Dengan evaluasi pembina dapat mengetahui kemajuan siswa dalam latihan tari sehingga dapat bertindak tepat bila siswa mengalami kesulitan dalam latihan.

Evaluasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik menggunakan metode *Add-On (Linked)* di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong menggunakan empat aspek. Aspek pertama yaitu untuk melihat kemampuan siswa mengkoordinasikan anggota tubuh, aspek kedua yaitu untuk melihat keluwesan dan kelenturan tubuh siswa ketika menari, aspek yang ketiga yaitu untuk melihat ekspresi yang diperlihatkan ketika menari, dan aspek yang keempat yaitu untuk melihat kesesuaian gerak tari dengan irama.

Berdasarkan keempat aspek tersebut, pada saat setiap latihan terdapat peningkatan. Hanya saja pada saat pertunjukkan mengalami sedikit penurunan akan tetapi penurunan tersebut tidak terlalu drastis. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang percaya diri saat tampil didepan umum. Sementara menurut Ma'rufi, Suryana, dan Solihin (2018:292) percaya diri ini sangat penting karena siswa yang memiliki keterampilan, kemampuan, bakat, dan pengetahuan tidak akan mampu menunjukkan apa yang dimilikinya apabila tidak didukung dengan rasa percaya diri.

Saat awal latihan terlihat aspek pertama yaitu kemampuan mengkoordinasikan anggota tubuh terdapat 3 orang siswa berada pada kategori cukup yaitu senilai 33.3% dan pada kategori baik berjumlah 6 orang siswa senilai 66.7%. Kemudian aspek pertama tersebut meningkat pada akhir latihan yaitu menjadi kategori baik dan sangat baik. Pada kategori baik hanya terdapat satu orang siswa yaitu senilai 11.1%. Siswa tersebut berada pada kategori baik karena hanya muncul 2 indikator yaitu mengkoordinasikan mata ke tangan dan tangan ke kaki sementara indikator mengkoordinasikan mata, tangan serta gerak tubuh siswa masih kurang terampil. Sedangkan 8 orang siswa sudah berada pada kategori sangat baik yaitu senilai 88.9%.

Untuk aspek kedua yaitu keluwesan dan kelenturan tubuh siswa ketika menari terdapat 4 orang siswa pada kategori cukup yaitu senilai 44.4% dan 5 orang siswa berada pada kategori baik yaitu senilai 55.6%. Lalu aspek kedua ini meningkat pada akhir latihan sehingga berada pada kategori baik dan sangat baik. Pada kategori baik terdapat 3 orang siswa yaitu senilai 33.3% hal tersebut dikarenakan hanya 2 indikator yang muncul saat akhir latihan. Sedangkan 6 orang siswa sudah berada pada kategori sangat baik yaitu senilai 66.7%.

Kemudian untuk aspek ketiga yaitu ekspresi yang diperlihatkan siswa ketika menari terdapat 4 orang siswa yang berada pada kategori cukup yaitu senilai 44.4% dan 5 orang lainnya berada pada kategori baik yaitu senilai 55.6%. Aspek ketiga ini kemudian meningkat pada saat akhir latihan yaitu dengan 3 orang pada kategori baik yaitu senilai 33.3% hal tersebut dikarenakan terdapat 2 indikator saja yang muncul saat akhir latihan. Sedangkan 6 orang sudah berada pada kategori sangat baik yaitu senilai 66.7%.

Selanjutnya aspek keempat yaitu kesesuaian gerak tari dengan irama. Pada latihan pertama terdapat 6 orang pada kategori cukup yaitu senilai 66.7% hal tersebut dikarenakan siswa hanya mampu memunculkan 1 indikator saja yaitu kesesuaian gerak tari dengan hitungan. Untuk 3 orang diantaranya berada pada kategori baik yaitu senilai 33.3%. Kemudian aspek ketiga ini meningkat pada saat akhir latihan sehingga berada pada kategori baik dan sangat baik. Untuk kategori baik terdapat 1 orang siswa dengan nilai 11.1% dan 8 orang berada pada kategori sangat baik yaitu senilai 88.9%.

---

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik menggunakan metode *Add-On (Linked)* di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari merupakan langkah awal sebelum melaksanakan kegiatan sehingga harus disiapkan semaksimal mungkin. Pada tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik menggunakan metode *Add-On (Linked)* pembina tari terlebih dahulu menentukan tarian yaitu tari yang akan diajarkan adalah tari persembahan sambut pengantin, kemudian membuat jadwal, tata tertib ekstrakurikuler tari dan menambahkan metode *Add-On (Linked)* dan merencanakan untuk latihan sebanyak 6 kali pertemuan dalam waktu 2 minggu supaya dalam pelaksanaannya lebih terarah. Kemudian perencanaan tersebut tidak dibuat secara tertulis melainkan disampaikan secara lisan.
2. Pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari sarana dan prasarana yang digunakan meliputi ruang kelas V sebagai tempat latihan. Kemudian penggunaan alat musik seperti kulintang, gong, dan gendang sebagai pengiring musik tarian. Dalam proses pelaksanaan peneliti menggunakan metode *Add-On (Linked)* untuk membantu siswa menghafal gerakan tarian. Penggunaan metode ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yaitu dengan 6 kali latihan dengan mengaitkan setiap aspek pada setiap kali pertemuan. Metode *Add-On (Linked)* ini diimplementasikan memberikan gerakan secara bertahap yaitu dengan mengulang gerak sebelumnya terlebih dahulu sebelum masuk ke gerakan berikutnya. Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari jadwal latihan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu hari Selasa, Kamis dan Sabtu pada pukul 10.00 WIB - 12.00 WIB.
3. Tahap evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana kecerdasan kinestetik siswa sudah berkembang pada saat setiap latihan. Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik, peneliti menggunakan empat aspek dengan tiga indikator. Terdapat peningkatan pada setiap kali latihan dari keempat aspek tersebut. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pada kecerdasan kinestetik siswa menggunakan metode *Add-On (Linked)* di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong sudah mampu berkembang dengan baik.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik menggunakan metode *Add-On (Linked)* di SD Negeri 07 Kabupaten Lebong, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Pada tahap perencanaan diharapkan pembina tari dapat merencanakan kegiatan ekstrakurikuler tari secara tertulis dan lebih sistematis. Kemudian pada saat pelaksanaan disarankan untuk tidak memberikan gerakan secara keseluruhan melainkan secara bertahap supaya siswa mampu menghafal gerakan dengan baik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya pada evaluasi diharapkan pembina tari untuk lebih sering mengevaluasi latihan siswa agar dapat mengetahui kemajuan siswa dalam latihan tari sehingga dapat bertindak tepat bila siswa mengalami kesulitan dalam latihan.
2. Pada tahap pelaksanaan diharapkan pembina tari dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memberikan motivasi untuk tersenyum ketika menari supaya gerakan yang ditampilkan terlihat lebih maksimal dan dapat menarik

---

perhatian penonton. Kemudian disarankan agar pembina tari untuk mengajak siswa selalu berlatih dan mengulang gerakan tari yang telah diajarkan supaya kecerdasan kinestetik pada siswa dapat berkembang secara maksimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti aspek kreativitas siswa dalam menciptakan gerak tari itu sendiri sehingga kecerdasan kinestetik siswa berkembang secara maksimal tanpa adanya tindakan dari pihak lain. Kemudian diharapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika latihan menari dengan mengajak siswa untuk latihan dilapangan sehingga terbiasa hingga saat pertunjukkan.

## Referensi

- Afriyanti. 2020. *Implementasi Tari Bedana dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik di RA Ar-raihan Belalau Kabupaten Lampung Barang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak Dipublikasikan.
- Andewi, K. 2019. *Mengenal Seni Tari*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Anggraini, D. & Hasnawati. 2020. Peningkatan Keterampilan Siswa Tuna Rungu Wicara dalam Menari Menggunakan Metode *Add-On (Linked)*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 32-41.
- Atikoh, A. & Cahyono, A. 2018. Proses Garap Koreografi Tari Rumeksa di Sanggar Tari Dharmo Yuwono Kabupaten Banyumas. *JST* 7(2), 66-74.
- Fathonah. 2017. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tidak Dipublikasikan.
- Hadi, Y.S. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- Haryanto, R. 2014. *Dasar Manajemen & Bisnis*. Buku Ajar. Jurusan Administrasi Bisnis. Politeknik Negeri Banjarmasin. Tidak Dipublikasikan.
- Imamah, N. (Ed). 2019. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Kassing, G. & Jay, M. D. 2003. *Dance Teaching Methods And Curriculum Design*. United State of Amrerika: Human Kinetics.
- Ma'rufi, A. Suryana, Y. & Muslihin, H.Y. 2018. Hubungan Sikap Berani dengan Kepercayaan Diri pada Kegiatan Senam Irama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 287-296.
- Nuryanto, S. 2017. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 115-129.
- Permendikbud 81 A. 2013. Implementasi Kurikulum. *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Mendikbud.
- Suyadi. 2014 *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Rosdakarya.

Syafaruddin, I, N.2005. *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Ciputat Press.

Yuningsih, R. 2015. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 233-250.